



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH
DENGAN PENDEKATAN LABA-RUGI
DAN NILAI TAMBAH**

(Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank BRI Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

RIZKY ARDIANSYAH
NPM 1415100038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RIZKY ARDIANSYAH
NPM : 1415100038
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN
PENDEKATAN LABA-RUGI DAN NILAI
TAMBAH (STUDI KASUS PADA BANK BNI DAN
BANK BRI TAHUN 2014-2018)

MEDAN, Juni 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(DR. RAHIMA BR PURBA., SE., M.Si., Ak., CA)

DEKAN



(DR. ONNY MEDALINE SIH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(HERIYATI CHRISNA., SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(DR. RAHIMA BR PURBA., SE., M.Si., Ak., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : RIZKY ARDIANSYAH
NPM : 1415100038
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
**JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN
PENDEKATAN LABA-RUGI DAN NILAI
TAMBAH (STUDI KASUS PADA BANK BNI DAN
BANK BRI TAHUN 2014-2018)**

MEDAN, Juni 2021

KETUA

(HERNAWATY, SE., MM)

ANGGOTA II

(DR. RAHIMA BR PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA - I

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(MIKA DEBORA BR BARUS, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA- IV

(PUJA RIZQY RAMADHAN, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RIZKY ARDIANSYAH
Tempat/Tanggal Lahir : Kreung Batee/ 05 Oktober 1995
NPM : 1415100038
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akutansi
Alamat : Kreung Batee, Kecamatan Trumon Tengah

Dengan mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas sosial Sains Universitas Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Juni 2021



(RIZKY ARDIANSYAH)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : RIZKY ARDIANSYAH
NPM : 1415100038
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN
PENDEKATAN LABA - RUGI DAN NILAI
TAMBAH (STUDI KASUS PADA BANK BNI DAN
BANK BRI TAHUN 2017-2018)

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet dan media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



(RIZKY ARDIANSYAH)

Acc Sidang.

13/2/2021



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH
DENGAN PENDEKATAN LABA-RUGI
DAN NILAI TAMBAH**

(Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank BRI Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

RIZKY ARDIANSYAH
NPM 1415100038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4172/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : RIZKY ARDIANSYAH
M. : 1415100038
Tingkat/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Akuntansi

sementaranya terhitung sejak tanggal 20 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



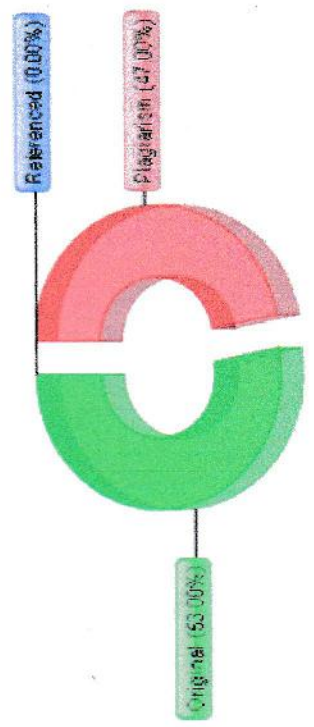
Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

- Comparison Preset Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check

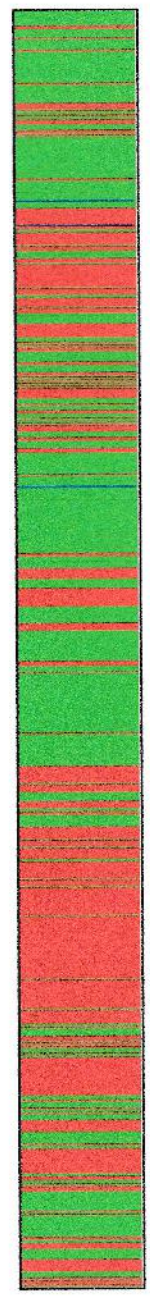


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 37

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Erisul Mubarratun Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : RIZKY ARDIANSYAH
 Tempat/Tgl. Lahir : krueng batee / 05 Oktober 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100038
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 137 SKS, IPK 3.01
 Nomor Hp : 082366220088
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH (STUDI KASUS KEPADA BANK BNI DAN BANK BRI TAHUN 2014-2017)

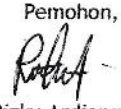
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul


*Coret Yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 30 September 2019

Pemohon,


 (Rizky Ardiansyah)

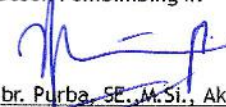
Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nila, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 30 Sep 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Herinati Chrisna S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.
 Nama Mahasiswa : RIZKY ARDIANSYAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100038
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah
 Dengan Pendekatan Laba-Rugi Dan Nilai Tambah
 (Studi Kasus Pada Bank BNI dan Bank BRI tahun 2014-2019)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8/12-2020	Cek lagi tulisan ke panduan Skripsi Hasil & pembahasan harus terpisah. RM - TP - H → Hsl → Pembahasan & hermes sama Min. 60 lembar Bab I - Bab V.		
1/2-2021	Acc silang.		

Medan, 25 Februari 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 Mei 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY ARDIANSYAH
 Tempat/Tgl. Lahir : KRUENG BATEE / 5 oktober 1995
 Nama Orang Tua : THAMRIN
 N. P. M : 1415100038
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082366220088
 Alamat : jl. karya 149D

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (Studi Kasus pada Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2017), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



RIZKY ARDIANSYAH
 1415100038

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Rizky ardiansyah
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1415100038
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Pendekatan Laba – Rugi Dan Nilai Tambah (Studi Kasus Pada Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan tahun penelitian menjadi tahun 2014- 2018- Tambahkan tujuan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah- Buat tabel definisi operasional variabel- Perbaiki kerangka konseptual- Pembahasan belum ada		
26 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none">- Lampirkan Data		
20 Juli 2020	Acc sidang meja hijau		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dosen Pembimbing I



Dr. Surya Nita, SE., M.Si

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Pemerintah (Bank BRI dan Bank BNI) dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA dan ROE. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank BRI dan Bank BNI. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BRI dan Bank BNI, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2014-2018 untuk masing-masing pendekatan yaitu pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil temuan berupa kinerja keuangan PT. BRI dan Bank BNI Tahun 2014-2018 yang menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, dan dilanjutkan dengan melakukan komparasi terhadap hasil temuan untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang hasil temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan (ROA dan ROE) perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, ROA, ROE, Laporan Laba rugi, Laporan Nilai Tambah

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in the financial performance of Government Banks (Bank BRI and Bank BNI) using the profit and loss and value added approaches based on financial ratios. The financial ratios used consist of ROA and ROE. The object used in this study is PT. BRI Bank and BNI Bank. The population of this study is the financial statements of PT. BRI and Bank BNI, while the sample used is the 2014-2018 financial statements for each approach, namely the profit and loss approach and the value added approach.

This study uses a comparative descriptive method, namely by describing the findings in the form of financial performance of PT. BRI and Bank BNI 2014-2018, which used the profit and loss and value added approach, and continued with a comparison of the findings to get an adequate understanding of the findings. The results showed that the ratio of financial performance (ROA and ROE) comparison of net income with productive assets) there is a significant difference between the profit and loss approach and the value added approach.

Keywords: *Financial Performance, ROA, ROE, Income Statement, Value Added Report*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Pendekatan Laba-Rugi Dan Nilai Tambah (Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank BRI Tahun 2014-2018). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala dan masalah. Kendala dan masalah tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M** selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu **DR. Onny Medaline, SH., M.Kn** selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu **Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Ibu **Heriyati Chrisna, S.E., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak**, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan cermat telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, membimbing selama proses perkuliahan hingga terciptanya suatu motivasi dan kesadaran pada diri penulis untuk dapat membangun diri menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, pengorbanan yang begitu besar dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Semua sahabat-sahabat dan rekan-rekan Mahasiswa/I yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.

Kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, semoga bantuan tersebut mendapat amal yang berlipat ganda.

Medan, Juni 2021

Rizky Ardiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Uraian Teoritis.....	8
2.1.1 Laporan Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Laporan keuangan.....	10
2.1.3 Bentuk laporan keuangan.....	11
2.1.4 Keterbatasan laporan	18
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan	20
2.1.6 Income Statement Approach.....	21
2.1.7 Value Added Approach.....	21
2.1.8 Kinerja Keuangan	25
2.1.9 Analisis Rasio Keuangan	27
2.1.10 Penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan bank pemerintah berdasarkan laba rugi	38
2.1.11 Penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan bank pemerintah berdasarkan nilai tambah	41
2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis	47

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Sumber dan jenis data.....	48
3.4 Teknik pengambilan data	49
3.5 Defenisi Operasional dan Unit analisis	50
3.6 Teknik Analisis.....	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia.....	52
4.1.2 Gambaran Umum Bank Nasional Indonesia.....	53
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	56
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Kinerja keuangan rasio ROA dilihat dengan menggunakan Income Statemen Approach (ISA).....	59
4.2.2 Kinerja keuangan rasio ROE dilihat dengan menggunakan Value Added Approach (VAA)	61
BAB V : KESIMPULAN DAN HASIL	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Laporan Laba Rugi.....	38
Tabel 2.2 Laporan Nilai Tambah	41
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	50
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Laba Rugi.....	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian nilai tambah	56
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	57
Tabel 4.4 Independent Sample t-test pada rasio ROA	57
Tabel 4.5 Independent Sample t-test pada rasio ROE.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rasio Keuangan Bank BUMN Tahun 2014-2017.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.1 Logo Bank Rakyat Indonesia	52
Gambar 4.2 Logo Bank Negara Indonesia.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 1, yang menyatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Fernandes & Marlius, 2018).

Terjadinya persaingan baik antara bank konvensional maupun bank syariah lainnya membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan suatu bank. Dampak positifnya adalah menjadi motivasi bagi setiap bank supaya berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah jika kurang mampu bersaing maka akan menghambat perkembangan bank tersebut. Kondisi ini akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi bank bersangkutan, bahkan sampai mengakibatkan bank tersebut gulung tikar (Sirait, 2016)

Kondisi tersebut mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar (Fransisca, 2015). Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak bank dalam memenangkan persaingan, salahsatu caranya yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan berdampak besar terhadap usaha dalam menjaga kepercayaan nasabah agar selalu setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh suatu bank dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan meningkatkan kemampuan bank dalam meningkatkan pengolahan dana. Kemampuan bank dalam memberikan hasil yang maksimal bagi setiap nasabah. Penilaian kinerja keuangan bank bisa dilakukan dengan menganalisis setiap laporan keuangan yang dipublikasikan. Analisis laporan keuangan yang digunakan adalah dengan menganalisa tingkat profitabilitas, diantaranya yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* dan rasio perbandingan antara total laba bersih terhadap total aktiva produktif (Latif, 2014).

Gambar 1.1 Rasio Keuangan Bank BUMN Tahun 2014-2017

Rasio	2014		2015		2016		2017	
	BNI	BRI	BNI	BRI	BNI	BRI	BNI	BRI
ROA	3,49%	4,73%	2,64%	4,19%	2,69%	3,84%	2,75%	3,69%
ROE	23,64%	31,19%	17,21%	29,89%	15,54%	23,08%	15,60%	20,03%
NIM	6,31%	8,51%	6,42%	8,13%	6,17%	8,00%	5,50%	7,93%
BOPO	68,02%	65,42%	75,48%	67,96%	73,59%	68,69%	70,99%	69,14%

Sumber : laporan keuangan bank BNI, bank BRI tahun 2014-2017 yang telah diolah

Rasio ROA Bank BUMN berdasarkan tabel diatas, terlihat secara garis besar, sudah berada diatas standar yang ditentukan oleh BI. Namun apabila dibandingkan angka rasio ROA dan ROE paling tinggi adalah Bank BRI, kemudian Bank BNI. Ini berarti bank BRI paling berhasil dalam memaksimalkan kinerjanya untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. Berdasarkan Rasio BOPO, Bank BRI sangat efisien dibanding Bank BNI.

Fenomena Kinerja perbankan pemerintah saat ini seperti Kinerja Bank BRI paling baik dibandingkan bank BUMN lainnya disebabkan karena segmen bank BRI terletak pada segmen mikro sehingga memiliki banyak nasabah dan tingkat

kredit yang cukup besar. Sedangkan bank BNI fokus kepada segmen corporate sehingga pertumbuhannya tidak setinggi bank BRI. Namun kinerja bank BNI sudah cukup baik.

Kualitas kinerja keuangan suatu Bank dapat diketahui dengan mengetahui seberapa besar angka rasio kinerja keuangan yang diperoleh. (Latif, 2014). Semakin besar angka rasio yang diperoleh bank maka kemampuan Bank tersebut dalam memberikan keuntungan bagi hasil bagi setiap nasabahnya berarti semakin baik, dan begitu juga sebaliknya jika angka rasio kinerja keuangan yang diperoleh kecil berarti kemampuan bank dalam memberikan keuntungan berupa bagi hasil untuk setiap nasabahnya rendah (Putri & Dharma, 2016).

Pada saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, manajemen, masyarakat, karyawan dan pemerintah) berada pada kondisi dimana laporan keuangan bank masih kurang tepat dalam melakukan analisa kinerja keuangan bank, hal ini diakibatkan laporan keuangan yang termuat dalam pedoman standar akuntansi keuangan nomor 59 hanya memuat sebagian laporan keuangan.

Disamping itu, di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank, tujuan dari akuntansi perbankan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Purnamasari, 2016).

Dalam menyediakan informasi yang menekankan pada pemenuhan tanggungjawab laporan keuangan (kepada *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*), Prof. G. M. Verrin Stuart, pakar akuntansi, merekomendasikan

laporan nilai tambah (*Added Value Statement*) sebagai laporan tambahan dalam laporan bank.

Belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan, maka selama ini analisis kinerja keuangan hanya didasarkan pada laporan neraca dan laba rugi saja. Hal ini mengakibatkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian keuntungan maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial, dan pemerintah) Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank konvensional maupun bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* (Ratnasari, 2015)

Mengacu pada penelitian sebelumnya (Tamba, 2012), (Putri & Dharma, 2016), (Tawurisi & Tommy, 2015), (Loupatty et al., 2018), (Latif, 2014) peneliti melakukan penelitian ulang kembali mengenai kinerja keuangan bank pemerintah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Penelitian (Latif, 2014) menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil secara adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja.

Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan pengukuran dan penilaian kinerja bank yang sehat terutama bank pemerintah, maka dilakukan penelitian

dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Pendekatan Laba-rugi dan Nilai Tambah (Studi Kasus pada Bank BNI dan BRI periode 2014-2018)”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Analisis terhadap kinerja keuangan pada Bank BNI dan BRI selama ini dilakukan hanya didasarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi, belum menggunakan laporan nilai tambah sehingga belum memberikan informasi yang akurat tentang seberapa besar rasio kinerja keuangan yang dihasilkan.
2. Fenomena Kinerja perbankan pemerintah saat ini jika diperhatikan dari rasio ROA dan ROE serta efisiensinya berdasarkan rasio BOPO, Kinerja Bank BRI paling baik dibandingkan bank BUMN lainnya disebabkan karena segmen bank BRI terletak pada segmen mikro sehingga memiliki banyak nasabah dan tingkat kredit yang cukup besar. Sedangkan bank BNI fokus kepada segmen corporate sehingga pertumbuhannya tidak setinggi bank BRI.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah:

Supaya penelitian ini tidak melebar, penelitian ini mengambil sampel pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018

1.4 Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018, jika dianalisis dengan menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi).
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018, jika dianalisis dengan menggunakan *value added approach* (nilai tambah)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018, jika dianalisis dengan menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi)
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018, jika dianalisis dengan menggunakan *value added approach* (nilai tambah)?

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik kreditor, debitor maupun investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai dasar untuk

pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.

3. Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang akuntansi keuangan. Selain itu diharapkan pula dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.

1.7 Keaslian Penelitian

Dilihat dari kerangka konsep yang sudah dikembangkan, penelitian ini juga sebagai replikasi dari penelitian (Latif, 2014), yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan pendekatan laba rugi dan nilai tambah pada BNI Syariah. Beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada:

1. Tempat Penelitian

(Latif, 2014), melakukan penelitian pada Bank BNI Syariah. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada Bank BNI dan Bank BRI.

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian (Latif, 2014), laba rugi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio ROA, ROE dan LBAP. Sedangkan data yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah adalah dengan memperhatikan prestasi atau kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan nilai tambah.

Dalam menganalisis perbandingan pengaruh pendekatan laba rugi dan nilai tambah dalam penelitian ini rasio ROA dan ROE digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di BANK BNI dan BRI.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari : neraca, laporan rugi-laba, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut.

Pada mulanya laporan keuangan perusahaan hanyalah sebagai alat penguji pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti : pemilik perusahaan, manajer atau pemimpin perusahaan, para investor, para kreditur dan *bankers*, dan juga pemerintah serta pihak-pihak lainnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, pengelompokan, dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang tepat dan dengan penunjuk atau dinyatakan dengan uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang ditimbulkannya. Dari definisi akuntansi tersebut diketahui peringkasan yang dimaksud adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan perusahaan.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Laporan rugi- laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, dan Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Pada prakteknya disertakan laporan-laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, dan pendapat pribadi. Penjelasan lebih lanjut, misalnya Laporan perubahan modal, Laporan sumber dan penggunaan kas, Laporan arus kas, Laporan produksi serta daftar-daftar lainnya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan, Menurut (Pariani et al., 2016) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut (Purba, 2017) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Menurut (Shanjaya & Marlius, 2017) menyatakan, bahwa Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, disimpulkan bahwa laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jadi laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh, sebagai suatu *progress report* laporan keuangan berisi data-data.

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh (Mokoginta et al., 2017) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga member manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban.

2.1.3 Bentuk laporan keuangan

Sebelum menganalisis laporan keuangan haruslah mengerti tentang bentuk bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan Laporan Keuangan, serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. Bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut seperti neraca, aktiva, hutang, modal, laporan laba rugi dan laporan laba ditahan.

2.1.3.1 Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu Aktiva, Hutang dan Modal.

2.1.3.2 Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga pada pengeluaran yang belum dialokasikan, atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*Intangible Assets*) misalnya, Goodwill, Patent, dan sebagainya. Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai pada periode berikutnya.

Yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar adalah :

- Kas (cash) atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Yang termasuk kas adalah check dari langganan, simpanan perusahaan di bank berupa giro atau demand deposit yaitu simpanan yang dapat diambil bila diperlukan.
- Investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum diperlukan dalam operasi perusahaan. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah Deposito di bank, Obligasi, Surat Hipotek, Sertifikat dan surat berharga lainnya yang mudah diperjual belikan
- Piutang wesel (*notes receivable*) adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan suatu wesel atau perjanjian yang diatur oleh undang-undang, memiliki kekuatan hukum dan terjamin pelunasannya.
- Piutang dagang adalah tagihan kepada kreditor ataupun langganan akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan harus disajikan dalam neraca secara informative.
- Persediaan adalah barang-barang dagang yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual. Seperti pada investasi jangka pendek, persediaan dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar.

- Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga menjadi tagihan.
- Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi belum diterima perusahaan pada periode ini.

b. Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva dengan umur kegunaannya relative permanen atau jang panjang yang mempunyai umur ekonomis tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan.

Yang termasuk aktiva tidak lancar :

- Investasi jangka panjang, investasi jangka panjang ini dapat berupa: saham dari perusahaan lain atau obligasi dan pinjaman kepada perusahaan lain, aktiva tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan, dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu. Penyajiannya di dalam neraca adalah sebesar *cost* atau harga perolehan dari investasi tersebut.
- Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang fisiknya nampak (*konkrit*) juga aktiva yang digunakan dalam operasi yang sifatnya permanen. Yang termasuk aktiva tetap bangunan (kantor maupun pabrik), mesin, inventaris, dan kendaraan.

- Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*) adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan hak dan mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Seperti: hak cipta, merk dagang, lisensi, biaya pendirian dan sebagainya.
- Beban yang ditangguhkan (*deferred charges*) adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran yang juga dibebankan pada periode-periode selanjutnya, antara lain: biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukuan dan sebagainya. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan/aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya. Seperti: gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan lainnya.

2.1.3.3 Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dibedakan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

a) Hutang Lancar

Hutang lancar yaitu kewajiban perusahaan yang pembayarannya dilakukan dalam satu tahun sejak tanggal Neraca, dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan

Yang termasuk hutang lancar antara lain :

- Hutang dagang adalah hutang yang timbul dikarenakan pembelian barang dagangan secara kredit.
- Hutang wesel adalah hutang yang disertai janji tertulis yang diatur undang-undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu, pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- Hutang pajak, baik pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- Biaya yang masih harus di bayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan.

b) Hutang jangka panjang

Adalah kewajiban keuangan yang tanggal jatuh temponya masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah :

- Hutang obligasi
- Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- Pinjaman jangka panjang yang lain

2.1.3.4 Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal(modal saham) , surplus dan laba ditahan , atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Didalam prakteknya terkadang terdapat adanya suatu klasifikasi pada neraca yang sulit untuk ditafsirkan, dengan nama *reserve*(cadangan). Seharusnya cadangan ini diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi pada neraca yaitu aktiva, hutang dan modal. Sehingga cadangan pada prinsipnya juga terdiri dari tiga golongan yaitu :

- Cadangan sebagai pengurang aktiva (*reserve that offsetting assets*). Misalnya cadangan penyusutan (*reserve for depreciation*), cadangan ini merupakan pengurangan terhadap aktiva tetap yang menyusut, seperti bangunan dan mesin.
- Cadangan sebagai hutang (*liabilities reserve*), misalnya cadangan untuk pajak (*reserve for taxes*) merupakan suatu hutang yang dicatat sebagai cadangan, seharusnya hal ini dimasukkan kedalam pos hutang lancar (*current liabilities*), yaitu hutang pajak atau taksiran hutang pajak.
- Cadangan yang merupakan surplus yang betul-betul merupakan hak para pemilik perusahaan, misalnya “cadangan untuk ekspansi” adalah merupakan pemisahan dari sebagian laba ditahan (*retained earning*), dan dalam neraca masuk di klasifikasi modal.

2.1.3.5 Laporan laba rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam

periode tertentu. Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba-rugi adalah sebagai berikut :

- Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- Bagian yang kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan, seperti biaya penjualan dan biaya administrasi (*operating expanses*).
- Bagian yang ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income and expanses*).
- Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*), sehingga diperoleh laba/rugi bersih sebelum pajak pendapatan. dan kemudian dikurangi dengan pajak, sehingga didapat laba bersih setelah pajak.

2.1.3.6 Laporan laba ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan sendiri dalam laporan rugi-laba atau dicantumkan dalam laporan laba ditahan (*retained earning statement*) atau didalam Laporan perubahan modal, tergantung konsep yang dianut perusahaan. Kalau perusahaan mengikuti *clean surples principle* atau *all inclusive concept*, maka laba/rugi insidental akan terlihat dalam laporan rugi laba.

Di dalam laporan laba ditahan hanya berisi :

- a) *Net income* (pendapatan bersih) yang di transfer dari laporan laba rugi
- b) Deklarasi pembayaran deviden
- c) penyisihan dari laba (*appropriation of retained earning*)

Laporan rugi-laba hanya menentukan hasil dari periode itu, sedangkan rugi/laba yang timbul secara insidental terlihat dalam laporan laba ditahan atau pada laporan perubahan modal. Bentuk laporan keuangan manapun yang digunakan perusahaan tidaklah menjadi masalah, yang terpenting adalah laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk :

- a) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu.
- b) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan perusahaan.
- c) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam penaksiran kemampuan perolehan laba dari perusahaan.

Memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta informasi lainnya.

2.1.4 Keterbatasan laporan

Dengan melihat sifat dari laporan keuangan tentunya memiliki keterbatasan, dan keterbatasan dari laporan keuangan itu antara lain adalah:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan dalam waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan laporan yang final.

- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berubah-ubah, karena yang tercantum didalam laporan keuangan adalah merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang ataupun nilai gantinya.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu, dimana daya beli uang tersebut menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, seperti reputasi dan prestasi perusahaan, pesanan yang tidak terpenuhi dan lain-lain.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974 halaman 14) menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan Keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya.
- b. Laporan keuangan adalah cerminan hal-hal yang telah lampau, sedangkan para investor berorientasi pada masa mendatang dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Jadi laporan keuangan adalah sebagai penunjuk arah dan pedoman dalam investasi, namun masih diperlukan ramalan-ramalan dari para investor.

- c. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan didalamnya berkaitan satu sama lain secara fundamental.
- d. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan penafsiran-penafsiran dan pertimbangan-pertimbangan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa laporan keuangan dan menilai posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami perusahaan, factor yang utama yang mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

1. Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi. Yang termasuk kedalam rasio-rasio likuiditas diantaranya *Current ratio*, *Cash ratio*, *Acid test ratio*, *Working capital to total asset ratio*, *Cash and immediate solvency*, *Account receivable turnover*.
2. Rasio Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan.
3. Rasio Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva secara produktif dalam menghasilkan keuntungan. Yang termasuk kedalam rasio rentabilitas di antaranya *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Operating income ratio*, *Rate of return*, *Earning power of total investment*, *Return on investment*, *Gross profit margin*.

2.1.6 Income Statement Approach

Laporan laba rugi (*income statement approach*) merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, serta biaya-biaya yang diperoleh oleh perusahaan dan merupakan ukuran kinerja entitas (Simanjuntak, 2016). Pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *income statement approach* untuk mengukur kinerja keuangan dimana alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP. Yang menjadi indikator dalam perhitungan rasio tersebut adalah laba bersih perusahaan.

2.1.7 Value Added Approach

Laporan nilai tambah, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran modal dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya (PRASETYA, 2013). *Value Added Statement* atau Laporan Nilai Tambah berkaitan juga dengan *Human Resources Accounting*

dan *Employee Reporting* terutama dalam hal informasi yang disajikan. *Value Added Statement* ini sebenarnya menutupi kekurangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama, Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas. Karena semua laporan ini gagal memberikan informasi:

1. Total produktivitas dari perusahaan.
2. *Share* dari setiap *stakeholders* atau anggota tim yang ikut dalam proses manajemen, yaitu: pemegang saham, kreditur, pegawai, masyarakat dan pemerintah.

Value Added Statement berusaha untuk mengisi kekurangan ini ditambah dengan memberikan informasi tentang kompensasi yang diberikan kepada pegawai dan mereka yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya terhadap informasi perusahaan, sedangkan laporan keuangan konvensional menekankan informasinya pada laba maka VAR menekankan pada upaya *generate* kekayaan. Karena laba pemegang saham (kapitalis) biasanya hanya menggambarkan hak atau kepentingan pemegang saham saja bukan seluruh tim yang ikut terlibat dalam kegiatan perusahaan. *Value added* adalah kenaikan nilai kekayaan yang *degenerate* atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber-sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditur, dan pemerintah. *Value added* tidak sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh *stakeholders*.

Kesadaran akan pentingnya *Value Added Statement* ini sejalan dengan peralihan penekanan tujuan manajemen dari pertama-tama memaksimalkan

profit kepada pemilik modal, memaksimalkan nilai tambah kepada *stakeholders*. Masyarakat yang semakin menyadari pentingnya keadilan sosial juga merupakan salah satu penyebab munculnya *Value Added Statement* ini karena dianggap lebih adil dan lebih demokratis. Sehingga hubungan antara masing-masing pihak yang bekerjasama dalam satu tim lebih harmonis karena masing-masing nilai tambah yang diberikannya diukur. Indikator atau informasi ini tentu akan bisa digunakan untuk melakukan pembagian hasil. Dalam konsep ekonomi Islam tampaknya konsep *Value Added Statement* ini lebih sesuai konsep bisnis yang didasarkan pada kerjasama (*musyarakah dan mudharabah*) yang adil, transparan dan saling menguntungkan bukan salah satu mengeksploitasi yang lain. *Value Added Statement* ini merupakan alternatif pengganti laporan laba rugi dalam akuntansi konvensional. Dimana Baydoun dan Willet menjelaskan bahwa *Value Added Statement* merupakan laporan keuangan yang lebih menerapkan prinsip *full disclosure* dan didorong dengan kesadaran moral dan etika. Karena prinsip *full* aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga kepekaan itu diwujudkan dalam informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan yang lebih adil. Artinya bahwa dengan *Value Added Statement* perusahaan telah merubah *mainstream* tujuan akuntansinya dari *decision making* yang kabur bergeser ke pertanggungjawaban sosial. Beberapa kegunaan dari *Value Added Statement* ini yaitu (Harahap, 2006):

1. Konsep ini dinilai objektif sehingga dianggap sebagai informasi yang absah sebagai dasar menghitung penghargaan dalam nilai uang.

2. Pertambahan nilai kotor merupakan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui angka reinvestasi (laba ditahan dan penyusutan).
3. Laporan ini dianggap dapat menjembatani kepentingan akuntansi dan ekonomi dengan mengungkapkan jumlah kekayaan dalam pengukuran pendapatan nasional.
4. Pertambahan nilai bersih bisa menjadi dasar distribusi kekayaan bukan pertambahan nilai kotor saja.
5. Pertambahan nilai bersih sangat cocok menjadi dasar perhitungan bonus produktivitas tenaga kerja dengan memberikan penyisihan pada perubahan modal.
6. Dengan mengurangi biaya penyusutan akan menghindari *double counting* yang bisa terjadi jika ada pertukaran aktiva antara dua perusahaan.
7. Pertambahan nilai bersih sangat menguntungkan bagi konsep laba untuk semua. Ini akan mendorong spirit team atau *sense of belonging* dalam perusahaan. Masing-masing pihak mengetahui kontribusinya dalam proses peningkatan kekayaan perusahaan.
8. Mestinya remunerasi karyawan tidak hanya berasal dari gaji tetapi juga kenaikan kekayaan, ini konsep baru dalam dunia bisnis modern. Informasi untuk kepentingan ini disupplay oleh *Value Added Statement*.
9. Dapat menjadi media peramalan yang baik bagi peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan.

Sangat cocok untuk ekonom dalam perhitungan pendapatan nasional.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan adalah proses membandingkan antara kinerja aktual dan target yang telah direncanakan oleh manajemen, untuk mengidentifikasi tindakan – tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan untuk mengkomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Simanjuntak, 2016).

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai oleh Bank.

Menurut Simanjuntak, kinerja adalah adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Prihadi, 2019). Menurut Gibson, kinerja (job performance) adalah hasil pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan keefektifan kinerja lainnya. Kinerja (performance) dapat

diartikan juga sebagai hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati dan dapat diukur (Prihadi, 2019).

Kinerja keuangan adalah suatu hasil dari berbagai macam keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara terus menerus dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi gambaran atau alat ukur yang sangat efektif untuk menilai tanggung jawab manajemen dalam menjalankan tugasnya, hal ini disebabkan karena yang dimaksud dengan kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah analisis rasio terhadap laporan keuangan yang disajikan. Seperti yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dimana penulis menilai kinerja keuangan bank melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas/profitabilitas.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari keadaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan merupakan hasil dari berbagai macam keputusan manajemen dalam mengelola aset yang dipercayakan kepada mereka, dimana kinerja keuangan tersebut dapat diketahui setelah adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam suatu perusahaan, penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat selain membantu manajemen dalam mengambil keputusan juga

dapat memotivasi manajemen atau karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator, salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Damayanti, pengukuran kinerja perusahaan dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut:(Istiqomah et al., 2017)

- a. Sudut pandang finansial, berupa pengukuran kinerja perusahaan dari aspek-aspek finansial perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.
- b. Sudut pandang nonfinansial, berupa pengukuran dari aspek-aspek nonfinansial seperti kepuasan pelanggan dan pengembangan.

Dari aspek-aspek di atas yang terpenting adalah pengukuran dilihat dari laporan keuangan dan diukur melalui rasio keuangan secara empiris. Rasio keuangan terbukti memiliki kemampuan menjelaskan maupun memprediksi dengan cukup akurat.

2.1.9 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang dipergunakan agar laporan keuangan yang disajikan lebih berarti dan mudah dipahami oleh banyak pihak. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan berarti menggali lebih jauh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sebagaimana telah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan cakupan informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

Menurut Harahap, analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.(Anita, 2016)

Sedangkan menurut Umar, mengemukakan bahwa: “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan (Umar, 2000).

Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang maksimal, lebih luas, dan akurat dari informasi yang relatif sedikit jika hanya dengan melihat laporan keuangan yang disajikan. Hasil analisis dapat menghilangkan firasat, ketidak pastian, tebakan, atau pertimbangan pribadi yang dapat membuat suatu pihak salah dalam mengambil keputusan. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat mengetahui kesalahan-kesalahan baik yang tidak disengaja ketika proses akuntansi seperti salah dalam mencatat, menjumlah, memposting, dan menjurnal atau kesalahan yang disengaja seperti tidak mencatat, menghilangkan data, dan sebagainya.

Dapat diketahuinya kesalahan-kesalahan ini tidak lain karena proses analisis laporan keuangan hampir identik dengan proses dalam melakukan pembukuan. Hal ini sejalan dengan pengertian analisis laporan keuangan oleh Bernstein yang dikutip oleh Anita. Bernstein mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, diproses dan akhirnya jadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan ditelusuri ke buku, sampai ke transaksi perusahaan.(Anita, 2016)

Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat terhadap berbagai pihak untuk lebih mudah memahami laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil nantinya akan lebih tepat. Menurut Kasmir, ada berbagai tujuan dan manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu: (Prihadi, 2019).

- a. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu,
baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk
beberapa periode.
- b. untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan
- c. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini
- d. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip Anita adalah sebagai berikut:(Anita, 2016)

- a. *Screening* Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger
- b. *Forecasting* Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.(Prihadi, 2019).
- c. *Diagnosis* Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalahmasalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan atau masalah lainnya.
- d. *Evaluation* Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efesiensi dan lain-lain.

Analisis laporan keuangan membuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan lebih dalam untuk dipahami dan memberikan gambaran hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang dapat menjadi indikator dalam menilai posisi, kondisi, dan prestasi suatu perusahaan. Secara lengkap kegunaan laporan keuangan dikemukakan oleh sebagai berikut:(Prihadi, 2019)

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan

komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan modelmodel dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan, seperti penilaian prestasi perusahaan, proyeksi keuangan perusahaan, kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, dan melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dimiliki perusahaan dimasa yang akan datang.

Walaupun analisis laporan keuangan sangat membantu dalam proses pembuatan keputusan, terkadang hasil analisis keuangan juga dapat mengalami kesalahan sehingga keputusan yang diambil tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan dalam hasil analisis ini dapat terjadi karena analisis laporan keuangan juga terdapat berbagai kelemahan, seperti yang diungkapkan Anita berikut ini:(Anita, 2016)

- a. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan tidak hanya cukup dari angka-angka laporan keuangan, kita juga harus melihat aspek lainnya, seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan
- d. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu juga dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip akuntansi, size perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau konsolidasi, dan jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
- e. laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi
- f. adanya kelemahan-kelemahan dalam analisis rasio.

Dalam melakukan penilaian terhadap posisi dan kondisi keuangan perusahaan analisis laporan keuangan memerlukan metode dan teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Metode dan teknik ini merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur atau menentukan hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diketahui perubahan dari setiap data

tersebut. Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu: (Prihadi, 2019)

- a. Analisis horizontal Merupakan metode analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perubahannya.
- b. Analisis vertical Merupakan analisis terhadap laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan hanya dalam satu periode saja, yaitu dengan membandingkan pos-pos atau data-data yang satu dengan yang lainnya.

Ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, teknik ini merupakan bagaimana cara dalam melakukan analisis. Menurut Munawir, teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah: (Prihadi, 2019)

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan,
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*),
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statement*
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*)
- f. Analisis rasio
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit margin*)
- h. Analisis *break-even*

Menurut Anita, analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:(Anita, 2016)

- a. Perbandingan internal, yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya yang dinyatakan sebelumnya laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat historis, artinya laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Aktivitas-aktivitas ini disajikan dalam bentuk angka-angka berdasarkan posposnya dalam laporan keuangan, dimana pos-pos ini akan dibandingkan satu sama lainnya sehingga menghasilkan suatu laporan yang lebih berguna bagi berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, perbandingan antara pos-pos inilah yang dimaksud dengan rasio keuangan. Menurut Anita, “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”(Anita, 2016). Rasio keuangan sangat besar peranannya dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dimana rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos satu dengan yang lainnya

sehingga dapat dengan cepat memberikan informasi untuk lebih mudah dalam menilai dan mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Melakukan analisis terhadap berbagai macam hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan posisi dan kondisi keuangan perusahaan, dengan adanya alat analisis rasio ini dapat menjelaskan kepada analis tentang sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Teknik analisis dengan menggunakan rasio keuangan sangat bagus karena dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, selain itu juga memungkinkan manajer memperkirakan reaksi kreditor dan investor serta dapat memberikan pandangan bagaimana kira-kira dana dapat dihimpun. Berikut ini adalah keunggulan analisis rasio dibandingkan dengan teknik analisis lainnya menurut:(Anita, 2016)

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditangan industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisir size perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*"

- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa datang.

Walaupun teknik analisis rasio merupakan alat yang sangat bagus dalam melakukan analisis laporan keuangan, tetap saja tidak terlepas dari berbagai kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari alat analisis rasio tersebut. Menurut Anita, keterbatasan analisis rasio antara lain:(Anita, 2016)

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bisa merupakan hasil manipulasi
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan dan penilaian persediaan.

Perbedaan jenis perusahaan dapat mengakibatkan perbedaan jenis-jenis rasio yang akan dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Menurut Sawir “Rasio-rasio keuangan perbankan dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas/permodalan, rasio risiko usaha bank, dan rasio efisiensi usaha” (Prihadi, 2019). Rasio keuangan bank berbeda dengan rasio keuangan

perusahaan umumnya, Hal ini disebabkan karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan bukan bank sehingga rasio keuangan bank mempunyai peraturan perundang-undangan sendiri dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Dalam penelitian ini tidak semua rasio yang telah disebutkan sebelumnya akan digunakan untuk melakukan analisis. hanya rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang akan digunakan

a. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank bisa dikatakan likuid jika dapat membayar kembali semua depositonya, mampu melunasi kewajiban utang-utangnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadinya penangguhan.

b. **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas sering juga disebut dengan istilah rasio permodalan. Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila terjadi likuidasi (dibubarkan) terhadap perusahaan. Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antar volume (jumlah)

dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

c. **Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas atau sering juga disebut rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil- hasil non operasionalnya.

2.1.10 Penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan bank pemerintah berdasarkan laba rugi

Laporan laba rugi atau income statement adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Berikut adalah format laporan laba rugi menurut PSAK 101 tahun 2011

Pendapatan Bunga Bersih	XXX
Pendapatan Bunga, Bank	XXX
Total Beban Bunga	XXX
Provisi Kerugian Pinjaman	XXX
Pendapatan Bunga Bersih Setelah Provisi Rugi Utang	XXX
Pendapatan Non Bunga, Bank	
Biaya Non Bunga, Bank	XXX

Laba Bersih Sebelum Pajak	XXX
Provisi Pajak Penghasilan	XXX
Laba Bersih Setelah Pajak	XXX
Saham Minoritas	XXX
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	XXX
Laba (Rugi) Akhir Periode	XXX

Sumber: PSAK 101.

Rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank menggunakan laporan laba rugi yaitu :. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasional perusahaan, mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian (Tara & Adityawarman, 2014).

ROA (*income statement approach*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA (*value added approach*) :

$$ROA = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atau seberapa besar perusahaan memberikan

imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan (Tara & Adityawarman, 2014).

ROE (*income statement approach*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

ROE (*value added approach*) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Tara & Adityawarman, 2014), dapat ditulis dengan,

NPM (*income statement approach*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

NPM (*value added approach*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

d. Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau

usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (Tara & Adityawarman, 2014). Dapat ditulis dengan,

NPM (*income statement approach*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2.1.11 Penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan bank pemerintah berdasarkan nilai tambah

Laporan nilai tambah (*Value added statement*) sebagai pengganti laporan laba atau sebagai laporan tambahan atas laporan laba rugi. Usulan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa unsur terpenting di dalam akuntansi syariah bukanlah kinerja operasional (laba bersih), tetapi kinerja dari sisi pandang para *stakeholders* dan nilai sosial yang dapat didistribusikan secara adil kepada kelompok yang terlibat dengan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah.

Berdasarkan analisis pemikiran para pakar akuntansi syariah Ratmono (2013), merumuskan format tambahan laporan keuangan bank syariah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Laporan Nilai Tambah

Sumber:	
Laba Bersih	XXXX
Pendapatan Lain	XXXX
Revaluasi	XXXX
Jumlah	XXXX
Distribusi:	
ZIS	XXXX
Pemerintah (pajak)	XXXX
Karyawan (gaji)	XXXX

Pemilik (deviden)	XXXX
Sub Total Distribusi	XXXX
Dana yang Diinvestasikan Kembali (laba ditahan dan cadangan)	XXXX
Total Nilai Tambah	XXXX

Keterangan :

1. Laporan Nilai Tambah tersebut disusun dengan metode nilai tambah bersih dimana depresiasi diperlakukan seperti halnya harga pokok input sebagai pengurang pendapatan.
2. Harga pokok input (*bought in cost*) diperoleh dari beban operasional lainnya (selain beban gaji dan depresiasi). Dalam penelitian Isnaini Endah Damastuti (2010), Nadya Chaerunnisa dan Herry Sussanto (2011). Rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank menggunakan nilai tambah yaitu :

a. Return on Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan antara nilai tambah (laba bersih) dengan total aktiva (*total assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara nilai tambah (laba bersih) dengan total modal (*total equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para

pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.

$$ROA = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public). Dengan demikian rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Tamba, 2012)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) pada bank umum yang go public	Untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mandiri, BNI dan BRI serta memberi timbal balik kekayaan yang lebih besar bagi pihak	Pendekatan EVA dan MVA	Nilai EVA dan MVA kategori positif dan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan juga investor	Variabel independen ROA, ROE, dan LBAP	Metode penelitian menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perusahaan dan investor				
2	(Putri & Dharma, 2016)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah	anal dan Bank Islam yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR di Bank Konvensional dan Perbankan Syariah masih atas nama satu perusahaan yang go public pada tahun 2011 ke 2013.	uji beda parametrik paired sample T-test	hasil yang diperoleh rasio CAR antara Bank Konvensional dan Bank Islam terdapat perbedaan, tetapi tidak signifikan, sedangkan rasio NPL, ROA, ROE, dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan.	Variabel independen yang digunakan ROA, ROE, dan LBAP	Sampel, tahun penelitian dan penelitian ini menambahkan rasio CAR, dan NPL dan objek penelitian ini adalah Bank Pemerintah
3	(Tawurisi & Tommy, 2015)	Analisis Perbandingan kinerja keuangan Pt. Bank BRI Tbk dan Pt Bank Cimb Niaga Tbk Periode 2009-2014	Membandingkan kinerja keuangan Pt Bank BRITbk dan Pt Bank CIMB Niaga Tbk	Komparatif	Ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Pt Bank BRI Tbk dan Pt Bank Cimb Niaga	Variabel Independen yaitu ROA, ROA LBAP	Peneliti mencoba memaparkan lebih lanjut tentang BOPO dan KAP

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	(Loupatty et al., 2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Bri Dan Pt. Bank Mandiri Periode Tahun 2010-2014 Menggunakan Rasio Keuangan	Untuk menentukan perbedaan kinerja keuangan PT Bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan analisis rasio keuangan	Metode analisis <i>independent sample T-Test</i>	Berbeda secara signifikan kinerja keuangan antar Bank BRI dan Bank Mandiri	Variabel independen yaitu ROA dan ROE	Peneliti menambahkan rasio LDR (Load to Deposits Ratio) pada metode analisis dan pendekatan laba rugi dan nilai tambah
5	(Latif, 2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Pada BNI Syariah	mengetahui perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah	statistik deskriptif dan analisis dan uji beda t-test	Kinerja keseluruhan pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah berbeda secara signifikan	Sama-sama menggunakan variabel independen pendekatan laba rugi dan nilai tambah	Peneliti menambahkan LDR pada metode analisis dan sampel penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya

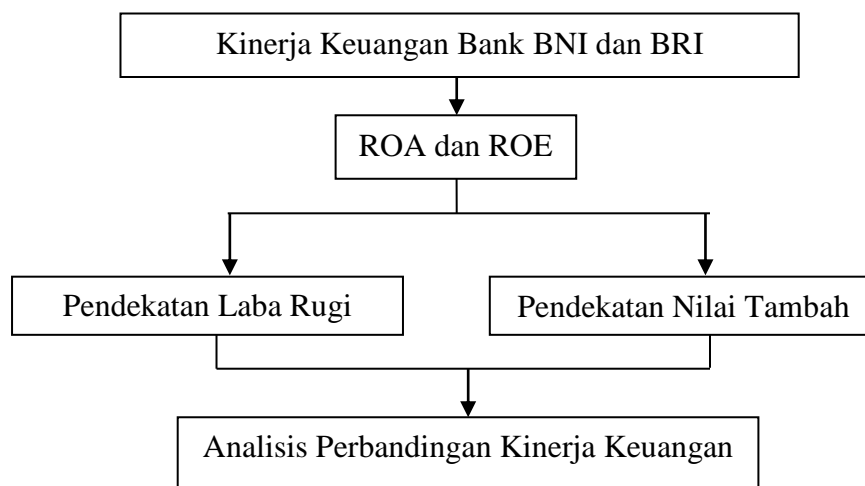
Sumber: Hasil Olahan Data, 2019

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai perbedaan tingkat kinerja keuangan antara bank BNI dan BRI dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Untuk mengukur kinerja keuangan dimana alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP. Yang menjadi indikator dalam perhitungan rasio tersebut adalah laba bersih perusahaan.

Nilai Tambah merupakan peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan yang produktif sebelum dialokasikan kepada pemegang saham, pemegang obligasi pegawai dan pemerintah. Nilai tambah diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu *Gross Value Added (GVA)* dan *Net Value Added (NVA)*.



Sumber : Penelitian terdahulu dan dimodifikasi oleh peneliti

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018, jika dianalisis dengan menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi).
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan Bank BRI Tahun 2014-2018, jika dianalisis dengan menggunakan *value added approach* (nilai tambah)?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menekankan pembahasan untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2009) mendefinisikan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan erat antara fenomena yang diselidiki.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil sumber dari Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank BNI. Dimana laporan Keuangan BRI diperoleh dari website: <https://bri.co.id> dan laporan keuangan Bank BNI diperoleh dari website : <https://www.bni.co.id>

3.3 Sumber dan jenis data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah Laporan keuangan tahunan Bank BRI dan Bank BNI periode 2014 sampai 2018, yang meliputi iktisar keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh Bank BRI dan Bank BNI, melalui *browsing* pada website yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Jenis data dalam penelitian ini

termasuk jenis data dokumenter, dimana data dokumenter adalah jenis data penelitian antara lain berupa laporan keuangan Bank BNI yang meliputi ikhtisar keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

3.4 Teknik pengambilan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumenter, yakni dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank BRI dan Bank BNI periode 2014 sampai 2018, yang meliputi ikhtisar keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Data keuangan utama diperoleh dari ikhtisar keuangan laporan Keuangan BRI diperoleh dari website : <https://bri.co.id> dan laporan keuangan Bank BNI diperoleh dari website : <https://www.bni.co.id>. Laporan laba rugi diperoleh dari laporan laba rugi Bank BRI dan Bank BNI Tahun 2014-2018. Laporan nilai tambah diolah menurut Konstruksi atau format laporan nilai tambah yang direkomendasikan oleh peneliti Ratmono (2013).

Sumber nilai tambah diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi dengan harga pokok input dan depresiasi. Total pendapatan diperoleh dari pendapatan operasi utama, pendapatan operasi lainnya, dan pendapatan non operasi, sedangkan harga pokok input diperoleh dari beban operasional lainnya (selain beban gaji dan depresiasi). Dari sumber nilai tambah tersebut kemudian didistribusikan kepada Nasabah (bagi hasil), karyawan (gaji), sosial (ZIS), pemerintah (pajak), pemilik (deviden), dan laba ditahan. Nilai-nilai diatas diperoleh dan dianalisis dari laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan Bank BRI dan Bank BNI.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-

3.5 Defenisi Operasional dan Unit analisis

Variabel Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variable independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/ bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Sosialisasi (X1), Pemeriksaan Pajak (X2), Tindakan Penagihan Pajak (X3) Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Laba Rugi	Kinerja keuangan menggunakan Laporan laba rugi (<i>income statement approach</i>) merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, serta biaya-biaya yang diperoleh oleh perusahaan dan merupakan ukuran kinerja entitas. Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE. (Simanjuntak, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Likert
Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Nilai Tambah	Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Nilai Tambah adalah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip <i>full disclosure</i> dan didorong akan kesadaran modal dan etika karena prinsip <i>full disclosure</i> merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Likert

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	pihak yang terlibat didalamnya. Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE dan menggunakan value (kurniawan,2017)		

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah dalam bentuk analisis data dan tabel.

1. Analisa data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan Bank BRI dan Bank BNI yang meliputi data keuangan utama, laporan laba rugi dan laporan nilai tambah.
2. Dari ketiga laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan Bank BRI dan Bank BNI yang terdiri dari ROA dan ROE.
3. Analisis data dilanjutkan dengan membahas perolehan rasio jika menggunakan IS APP dan VAAP.
4. Dari hasil perolehan rasio dua pendekatan tersebut kemudian diimpresasikan untuk diperoleh suatu pemahaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia

4.1.1.1 Profil Singkat

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini (www.bri.co.id). Berikut adalah logo Bank BRI :

Gambar 4.1 Logo Bank Rakyat Indonesia



Sumber : www.bri.co.id

4.1.1.2 Visi, Misi BRI

Visi : Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.2 Gambaran Umum Bank Nasional Indonesia

4.1.2.1 Profil Singkat

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pertama kali pada tanggal 5 Juli 1946. BNI terus tumbuh dan berkembang bersama negeri, mengawal pembangunan di berbagai sektor industri, sesuai dengan *tagline* BNI yaitu "Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa". Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan

mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian '46' digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada akhir tahun 2011, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing (www.bni.co.id). Berikut adalah logo Bank BNI :

Gambar 4.2 Logo Bank Negara Indonesia



Sumber : www.bni.co.id

4.1.2.2 Visi, Misi BNI

Visi : Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

Misi :

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- 2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.

- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ISA dan VAR dapat diketahui melalui tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Laba Rugi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA_LR	10	3	4	3,33	,606
ROE_LR	10	16	30	20,85	5,549
Valid N (listwise)	10				

Terlihat pada Table 4.1 dimana LR adalah laba rugi. variabel Return Of Asset (ROA) mempunyai minimum 3 dan maksimum 4. Sedangkan average 3,33 dengan standar deviasi 0,606 dapat diketahui adanya variasi yang terdapat dalam Return Of Asset (ROA). Dari angka 3,33 tersebut menunjukkan angka relatif besar karena pada sebaran statistik paling lazim Return Of Asset (ROA) lebih rendah dari 3,33 adalah 0,606.

Variabel Return Of Equity (ROE) minimum 16 dan maksimum 30. Average value pada Return Of Equity (ROE) 20,85 dengan standar deviasi 5,549, dapat diketahui adanya variation yang terdapat dalam Return Of Equity (ROE). Dari 20,85 menunjukkan angka yang besar karena sebaran statistik paling lazim pada Return Of Equity (ROE) lebih kecil dari 20,85 yaitu 5,549. Hal ini menandakan baiknya efektivitas perusahaan dan pemerintah dalam memanfaatkan sumbangan dari pihak pemilik yang ada untuk menciptakan laba.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian nilai tambah

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA Nilai Tambah	10	2	3	3,53	,502
ROE Nilai Tambah	10	15	27	17,85	3,449
Valid N (listwise)	10				

Terlihat pada table 4.2 variabel Return Of Asset (ROA) memiliki minimum 2 dan maksimum 3. Average value Return Of Asset (ROA) sebesar 0,502 dimana standar deviasinya 3,53 bisa dilihat adanya variation yang ada dalam Return Of Asset (ROA). Dari 0,502 ini menampakkan nominal yang relatif kecil disebabkan sebaran statistik paling lazim pada Return Of Asset (ROA) lebih tinggi dari 0,502 adalah 3,53.

Variabel pengembalian ekuitas (ROE) memiliki minimum 15 dan maksimum 27. Average value Return Of Equity (ROE) sebesar 17,85 dengan standar deviasi 2,449 bisa dilihat adanya variation yang ada dalam Return Of Equity (ROE). Dari 17,85 ini menampakkan nominal yang relatif kecil disebabkan sebaran statistik paling lazim Return Of Equity (ROE) lebih rendah dari 17,85 yaitu 2,449. dengan ini menandakan efektivitas perusahaan Bank pemerintah dalam menggunakan sumbangan para pemilik dalam menciptakan laba adalah baik.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas pada pendekatan laba rugi dan nilai tambah dapat dilihat melalui tabel 4. Seperti yang telah diketahui setelah pengujian normalitas dilakukan dengan penggunaan Kolmogorov-smirnov, dari

pengujian tersebut didapatkan hasil dimana data yang telah diuji berdistribusi normal. Bisa ditinjau dari tingkat signifikansi dengan pendekatan income statement yaitu untuk ROA sebesar 0,200 ROE sebesar 0,088 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA	ROE	Nilai Tambah	Laba Rugi
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,33	20,85	479577,80	19857899,20
	Std. Deviation	,606	5,549	266201,530	8619312,545
Most Extreme Differences	Absolute	,217	,246	,261	,240
	Positive	,217	,246	,261	,210
	Negative	-,129	-,169	-,163	-,240
Test Statistic		,217	,246	,261	,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,088 ^c	,053 ^c	,108 ^c

4.1.4.1 Analisis rasio ROA

Tabel 4.4 Independent Sample t-test pada rasio ROA

	Method	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Laba Rugi	5	3,53	,545	,244
	Nilai Tambah	5	3,13	,656	,294

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	,315	,590	1,043	8	,033
	Equal variances not assumed			1,043	7,737	,33

Terlihat pada table 4.4 di atas , hasil yang didapatkan pada output SPSS yang pertama dapat dilihat average rasio Return of Asset (ROA) pada pendekatan laba rugi yaitu 3,53, berbeda dengan dengan pendekatan nilai tambah yaitu 3,13. Pada bagian kedua dapat dilihat nilai t pada equal variances assumed sebesar 1,043 dengan profitabilitas signifikansi $0,033 < 0,05$, maka hipotesis (H1) diterima. maka diperoleh suatu kesimpulan rasio

Return of Asset (ROA) dengan pendekatan laba rugi dan Pendekatan nilai tambah memiliki perbedaan secara signifikan.

4.1.4.2 Analisis rasio ROE

Tabel 4.5 Independent Sample t-test pada rasio ROE

Method		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Laba Rugi	5	22,19	5,432	2,429
	Nilai Tambah	5	19,50	5,937	2,655

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE	Equal variances assumed	,104	,952	,748	8	,048
	Equal variances not assumed			,748	7,938	,048

Terlihat pada table 4.5 didapatkan suatu hasil pada tahap pertama SPSS dapat dilihat average rasio Return of Equity dengan pendekatan laba rugi yaitu 22,19 berbeda pula dengan pendekatan nilai tambah adalah sebesar 19,50. Pada bagian kedua dapat dilihat nilai t pada equal variances assumed sebesar 0,748 dengan profitabilitas signifikansi $0,048 < 0,05$, maka hipotesis (H2) diterima. maka diperoleh suatu kesimpulan rasio Return of Equity (ROE) dengan pendekatan laba rugi dan Pendekatan nilai tambah memiliki perbedaan secara signifikan.

4.2 Pembahasan

Hasil dari pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan pada penilaian kinerja keuangan Bank BNI dan BRI dengan menggunakan rasio kinerja keuangan Return On Assets(ROA) dan Return On Equity(ROE yang dianalisis dengan pendekatan laporan laba rugi atau Income Statemen Approach(ISA) dan Value Added Approach(VAA).

Sebuah perusahaan dianggap dalam kondisi baik jika nilai rasio keuangan secara kuantitatif memiliki nilai yang semakin besar. Hal ini berlaku untuk Return On Assets(ROA) dan Return On Equity(ROE). Untuk nilai Return On Assets(ROA) dan Return On Equity(ROE yang menggunakan pendekatan Value Added Approach(VAA) diketahui memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan menggunakan pendekatan laporan laba rugi.

Terlihat perbedaan antara laporan laba rugi dengan Value Added Approach(VAA) pada pendapatan yang diperoleh masing-masing laporan. Pada laporan Value Added Approach (VAA) menganggap pajak dan gaji karyawan sebagai nilai tambah dan tidak mengurangi jumlah pendapatan. Kemudian untuk biaya karyawan dianggap beban oleh laporan laba rugi, sedangkan pada laporan Value Added Approach (VAA) dianggap sebagai nilai tambah karena karyawan dianggap sebagai pihak yang berhak mendapat distribusi nilai tambah atas penghasilan perusahaan.

Bukan hanya pendapatan, biaya-biaya pada laporan laba rugi yang terkait dengan distribusi pendapatan oleh pihak-pihak yang berhak menerima akan berada pada sisi distribusi nilai tambah. Hal inilah yang membuat jumlah nilai tambah lebih besar dari laba/rugi pada laporan laba rugi. Dengan konsep VAA ini pada Bank BNI dan Bank BRI jadi mempunyai kepedulian kepada para stakeholders secara menyeluruh

4.2.1 Kinerja keuangan rasio ROA dilihat dengan menggunakan Income Statemen Approach(ISA)

ROA yaitu sebuah rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara

keseluruhan. ROA juga bisa disebut sebagai perbandingan antara rata-rata aktiva dengan pendapatan bersih. Tujuan dari rasio ROA adalah untuk melihat atau mengetahui pemakaian aset apakah dapat menghasilkan laba dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai ROA yang semakin tinggi. Apabila hasil dari ROA positif berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik, namun apabila hasil ROA perusahaan negatif berarti dari total aktiva yang digunakan mendapatkan kerugian.

Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan. Untuk analisis hipotesis yang pertama yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau Income Statement Approach (ISA) dan Value Added Statement Approach (VAA) terhadap kinerja keuangan Bank BNI dan BRI di Daerah kotas medan dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau Income Statement Approach (ISA) dan Value Added Statement Approach (VAA) yaitu dengan nilai signifikansi 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$).

Berdasarkan hasil di atas hal tersebut dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan bank BNI dan BRI dari sisi aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian digunakan dalam kegiatan operasional. Jadi dengan nilai ROA yang besar dapat mengindikasikan bahwasannya perusahaan tersebut dapat dikatakan efektif dalam melaksanakan pengelolaan aset. Besar kecilnya nilai ROA juga memiliki kemungkinan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah kredit macet yang rendah. Rendahnya jumlah kredit macet yang dimiliki perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki jumlah

nasabah yang melakukan pembayaran pembiayaan dengan lancar cukup tinggi. Dengan begitu perusahaan memiliki aset lancar yang baik dalam menghasilkan keuntungan di lingkungan kerja Bank BNI dan BRI.

4.2.2 Kinerja keuangan rasio ROE dilihat dengan menggunakan Value Added Approach(VAA)

ROE adalah perbandingan laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal sendiri. Lebih jelasnya ROE adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi dari pemilik bank. ROE merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen bank dalam menilai kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu laba setelah pajak. Dalam hal ini apabila ROE perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Berarti munculnya kemungkinan kondisi perusahaan yang bermasalah akan semakin kecil. Laba setelah pajak sama dengan laba bersih atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank setelah dikurangi oleh pajak. Sedangkan total ekuitas adalah modal inti yang dimiliki oleh bank.

Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan. Untuk analisis hipotesis yang kedua yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau Income Statement Approach (ISA) dan Value Added Statement Approach (VAA) terhadap kinerja keuangan Bank BNI dan BRI di kota Medan) dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau Income Statement Approach (ISA) dan Value

Added Statement Approach (VAA) yaitu dengan nilai signifikansi 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sisi modal perusahaan. Jadi dengan nilai ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut cukup baik dalam mengelola modal yang akan menghasilkan keuntungan. Hal ini juga dapat menunjukkan perusahaan tersebut mampu dengan baik dalam penyaluran modal kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari kajian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return Of Asset dengan menggunakan analisis pendekatan laba rugi dan nilai tambah pada tahun 2014-2018.
Memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return Of Equity dalam menggunakan analisis pendekatan laba rugi dan nilai tambah pada tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan lagi sampel yang diambil pada penelitian selanjutnya tidak hanya terpaku pada bank BRI dan BN saja tetapi menambahkan seluruh bank pemerintah yang terdaftar di Bank Indonesia
2. Periode yang dipakai dalam penelitiannya ini hanya lima tahun (2014-2018) sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah waktu dalam tahun penelitian supaya lebih tahu besar peningkatan ataupun penurunan dari tiap-tiap rasio.
3. Penelitian yang dilakukan ini hanya menggunakan lima rasio (ROA, ROE) dalam mengukur kinerja keuangan bank pemerintah. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak rasio salah satunya bisa dengan menambahkan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan bank pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Arnita, V., Nasution, N. A., & Murnihati, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tbk. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 512-517.
- Fernandes, Y. D., & Marlius, D. (2018). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang.
- Fransisca, S. (2015). Analisis Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Mbia*.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Istiqomah, S., Maslichah, M. H., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(03).
- Latif, A. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Pada BNI Syariah.
- Loupaty, S. M., Pangemanan, S. S., & Wokas, H. R. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Bri Dan PT. Bank Mandiri Periode Tahun 2010-2014 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(03).

- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2).
- Nasution, D. A. D., Barus, M. D. B., & Tasril, V. (2020). PENINGKATAN DAYA SAING BUMDES UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI DESA PEMATANG SERAI DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 319-329.
- Pariani, N. M. A., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Lpd Ditinjau Dengan Metode Capital, Assets, Earning, Liquidity (CAEL). *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1).
- Prasetya, O. E. (2013). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Shari'ah Value Added Approach Dan Income Statement Approach Periode 2007-2011.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, D. H. (2017). Analisis Camel Dalam Menilai Kinerja PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 14–19.
- Purnamasari, D. (2016). Pengaruh Rasio Capital, Asset, Management, Earning, Dan Liquidity (Camel) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107.
- Ratnasari, S. (2015). Analisis Perbandingan Income Statement Approach Dan Value Added Approach Pada Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia (Bni) Syariah. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Halu Oleo, Kendari.

- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas.
- Simanjuntak, E. N. (2016). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA)(Studi Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010). *Journal Of Business Studies*, 1(1).
- Sirait, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Tamba, A. (2012). Analisis Kineja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA (Economic Value Added) DAN MVA (Market Value Added) Pada Bank BUMN Yang Go Pubilck (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk Dan PT. Bank BRI (Persero) Tbk). Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Tara, M., & Adityawarman, A. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement).
- Tawurisi, L. M., & Tommy, P. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Bri Tbk Dan Pt. Bank Cimb Niaga Tbk Periode Tahun 2009-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran & Perilaku Konsm*. Gramedia Pustaka Utama.